

## **Perencanaan Sistem Pembelajaran Menghafal Al-Quran di SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda Brebes**

**Faiz Adittian,<sup>1</sup> Putriyani,<sup>2</sup> Iis Sugiarti<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Benda, Brebes. <sup>3</sup>UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto  
[faiz.adit11@gmail.com](mailto:faiz.adit11@gmail.com), [putriyani976@gmail.com](mailto:putriyani976@gmail.com), [191766029@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:191766029@mhs.uinsaizu.ac.id)

*Received* : 20 Januari 2025

*Revised* : 15 Februari 2025

*Accepted* : 30 Mei 2025

### **Abstrak**

*Perencanaan sistem pembelajaran menjadi salah satu kegiatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Perencanaan tersebut berisi semua aspek yang akan dijalankan dalam kurun waktu tertentu. Dalam artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana perencanaan sistem pembelajaran menghafal Al-Quran diimplementasikan di lembaga pendidikan tepatnya di SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda, Brebes. Temuan dalam asrtikel ini menunjukkan bahwa suatu lembaga pendidikan yang mempunyai perencanaan sistem pembelajaran, akan jauh lebih bermutu pendidikan yang ada di lembaga tersebut. Terutama bagaimana manajemen kurikulum di sebuah lembaga diaplikasikan dengan baik. Perencanaan tersebut berisi manajemen kurikulum, pemilihan guru yang profesional, pelaksanaan perencanaan sistem pembelajaran menghafal Al-Quran, serta evaluasi perencanaan sistem pembelajaran di SMK 2 Al-Hikmah Benda. Langkah ini juga dijadikan sebagai bahan guna melakukan pengembangan kurikulum di lembaga tersebut agar mutu pendidikan menjadi lebih berkualitas.*

**Kata Kunci:** *Perencanaan Sistem Pembelajaran, Program Menghafal Al-Quran, SMK 2 Al-Hikmah Benda..*

### **PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Kejuruan (selanjutnya ditulis SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melahirkan siswa dengan keterampilan tertentu. Output dari SMK ini diproyeksikan setelah lulus langsung bisa bekerja, sehingga banyak sekali orang tua yang menyekolahkan anaknya di SMK. Dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas yang ketika lulus harus meneruskan ke jenjang perkuliahan/S1, SMK memang dirancang dalam hal pembelajaran yaitu membekali para siswa dengan pengetahuan dan juga keterampilan yang dibutuhkan dengan kebutuhan pasar. Permintaan pasar inilah yang menjadikan SMK semakin berkembang pesat dimana-mana dan diminati oleh banyak orang.

Berbeda dengan SMK pada umumnya, di SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda memiliki perbedaan yang mencolok. Selain siswa diajarkan keterampilan, namun siswa juga dibekali dengan pembelajaran keagamaan yang porsinya lumayan banyak. Salah satunya yaitu program menghafal Al-Quran. Program ini menjadi penciri/ciri khas SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda dengan SMK yang lainnya. Selain melahirkan siswa yang siap bekerja sesuai dengan permintaan pasar, namun siswa juga dibentuk menjadi manusia yang Islami.

Melihat perkembangan zaman yang sangat pesat dan juga membawa dampak negatif yang menjadikan moral generasi muda saat ini begitu memprihatinkan. Banyak anak muda saat ini yang terlibat tindak kriminal. Di tengah keadaan yang demikian itulah, lembaga pendidikan dengan berbasis Islam sangat dibutuhkan oleh banyak orang tua. SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda ini berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Karena berdiri di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda, Brebes sekolah ini tetap mengutamakan pembelajaran agama Islam sebagai landasan utama yang harus diajarkan kepada siswa.

Guna menciptakan tujuan tersebut, maka diperlukan adanya sebuah perencanaan mengungkapkan bahwa sebuah perencanaan pembelajaran menjadi suatu sistem yang berisi prosedur untuk mengembangkan pendidikan dengan cara yang konsisten dan reliable.<sup>1</sup> Dengan perencanaan yang baik, maka akan menciptakan pembelajaran yang baik pula. Seperti halnya yang dilakukan oleh SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda, pada lembaga pendidikan ini membuat perencanaan sistem pembelajaran dengan baik.

Melalui kegiatan perencanaan yang dibuat, segala aspek kegiatan pembelajaran menjadi sistematis dan diatur sedemikian rupa. Dengan demikian akan berdampak positif bagi terciptanya pembelajaran yang kondusif. Misalnya siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari membaca Al-Quran sesuai dengan tajwid dan menghafal surat-surat yang ada di dalam Al-Quran dengan mudah. Dari kurikulum sekolah juga mengatur tentang program ini, di mana ketika ujian tengah semester (UTS) atau Ujian Akhir Semester (UAS), siswa diuji hafalannya. Melalui perencanaan pembelajaran inilah yang menjadikan SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda bisa meluluskan siswa dengan keterampilan kerja dan juga ilmu-ilmu keislaman yang mendalam. Berangkat dari alasan inilah, penulis tertarik untuk mengangkatnya ke dalam artikel yang berjudul “Perencanaan Sistem Pembelajaran Menghafal Al-Quran Di SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda, Brebes”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, karena proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang ada di lapangan agar bisa dianalisis dan memberi gambaran terkait permasalahan yang

---

<sup>1</sup> Fathor Rachman, Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran, Jurnal *Al-Wijdân: Journal Of Islamic Education Studies*. Volume III, Nomor 2, November 2018. 161.

tengah diteliti.<sup>2</sup> Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian studi kasus. Penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Lokasi dari penelitian ini yaitu di SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda, Kec. Sirampog, Kab. Brebes dengan berfokus ke dalam program pembelajaran menghafal Qur'an. Adapun pertimbangan memilih lokasi penelitian ini adalah pertama, karena mudah dijangkau, tempatnya strategis sehingga memperlancar proses penelitian. Kedua, adanya pertimbangan lebih khusus, yaitu kelayakan obyek yang sangat memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang akan menunjang tercapainya tujuan penelitian. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu: Wakil Kepala bagian Kurikulum serta guru tahfidz.

Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.<sup>3</sup> Observasi dilakukan guna mengumpulkan data saat kegiatan belajar mengajar, wawancara dilakukan kepada guru/pengajar tahfidz Qur'an, serta dokumentasi dilakukan guna mengumpulkan data dari buku, jurnal, atau sumber lain yang berkaitan tentang manajemen program unggulan tahfidz Qur'an. Sedangkan proses analisis data dilakukan dengan *reflektif thinking*<sup>4</sup> yang melibatkan ke dalam 3 proses yaitu kondensasi data, display data, dan verifikasi data yang penulis peroleh di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Konsep Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Seorang guru tentunya ketika akan mengajar telah memiliki seperangkat rencana dalam pembelajaran. Rencana pembelajaran inilah yang dipakai guna membantu mencapai tujuan pembelajaran agar materi yang disampaikan bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa. Dari sinilah peran guru sangatlah sentral karena menjadi bagian yang integral dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>5</sup>

Perencanaan ini menjadi kegiatan penting dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam perencanaan juga mengatur bagaimana cara untuk melaksanakan pembelajaran, mulai dari media, bahan ajar, strategi, pendekatan, penilaian, serta evaluasi kegiatan pembelajaran. Selain itu kegiatan perencanaan juga menjadi bagian dari mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran sehingga arah

---

<sup>2</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (Cet. 6). (Bandung: Alfabeta, 2008). 5.

<sup>3</sup> Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed). (California: SAGE Publications, 2014). 132.

<sup>4</sup> Miles, M. B, Huberman, A. M., & Saldaña, J.. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Fourth edition). (California: SAGE, 2020). 89.

<sup>5</sup> Zuhairi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Idea Press, 2021). 1.

kegiatan, isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.<sup>6</sup>

Pada aktifitas perencanaan atau *planning* inilah yang menjadi keseluruhan dari proses pemikiran yang dilakukan oleh guru sekaligus menjadi penentu secara matang dari tindakan apa saja yang akan dilakukan dan hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>7</sup> Sedangkan Anderson dan Bowman dalam bukunya *Theoretical Consideration in Educational Planning* seperti yang dikutip oleh Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, berpendapat: “Perencanaan atau rancangan adalah proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan di masa datang”.<sup>8</sup>

Tokoh lain yang mendefinisikan perencanaan adalah Cunningham. Ia berpendapat bahwa dalam kegiatan perencanaan berisi tentang seleksi dan juga menghubungkan pengetahuan, imajinasi, dan juga fakta-fakta yang mengatur tentang aktifitas di masa yang akan datang dengan tujuan dan hasil yang diinginkan.<sup>9</sup> Jadi perencanaan ini menjadi sangat penting perannya karena membuat suatu sistem yang menjalankan segala aktivitas yang akan dilaksanakan di waktu yang akan datang.

Sedangkan istilah perencanaan dalam pembelajaran biasa dipahami sebagai suatu cara yang dilaksanakan secara konsisten dan juga reliable. Ritchy mendefinisikan bahwa kegiatan perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari ilmu yang di dalamnya berisi rancangan yang mendetail dan spesifik guna melaksanakan kegiatan pengembangan pembelajaran, evaluasi, menciptakan situasi belajar, pengadaan fasilitas, dan juga menyiapkan bahan ajar. Sementara Smith & Ragan mengartikan rancangan pembelajaran adalah proses yang tersistem dari prinsip kegiatan pembelajaran dan didalamnya terdapat rancangan bahan ajar, aktifitas belajar, sumber-sumber informasi belajar, sekaligus evaluasi pembelajaran.<sup>10</sup> Menurut Sagala, dalam konteks pembelajaran, perencanaan diartikan sebagai proses penyesuaian materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>11</sup>

Dari definisi perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan utama yang tersistem sejak awal yang di dalamnya berisi segala tata cara pembelajaran. Sistem inilah yang nantinya akan membawa/mengatur tindakan apa yang akan dilaksanakan oleh seorang guru dalam kurun waktu

---

<sup>6</sup> Fathor Rachman, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...* 162.

<sup>7</sup> S.P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), 108.

<sup>8</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 12.

<sup>9</sup> Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

<sup>10</sup> Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran...* 3.

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: ALFABETA, 2009), 142.

tertentu. Melalui perencanaan pembelajaran inilah yang nantinya akan membawa guru ke dalam tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tidak hanya sebatas itu, perencanaan pembelajaran juga harus mengatur hubungan antara guru dan siswa guna bisa mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Sedangkan dalam perencanaan pembelajaran PAI terdapat tiga dasar guna mencapai tujuan umum pendidikan Islam. Di antaranya yaitu: a) Tujuan pembelajaran umum pendidikan Agama (dapat dilihat pada silabus atau garis-garis besar program pembelajaran yang diberlakukan); b) Karakteristik bidang studi pendidikan Agama; c) Karakteristik siswa yang akan mengikutinya (dapat diketahui melalui pre-tes secara lisan maupun tertulis, angket dan lainnya).<sup>12</sup>

## **B. Implementasi Perencanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an**

Sekolah Menengah Kejuruan 2 Al-Hikmah 1 Benda merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Ponpes Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 Benda. SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda ini memiliki 5 jurusan unggulan yaitu: Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi, Farmasi Klinis dan Komunitas, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Bisnis dan Digital, dan Desain dan Produksi Busana.<sup>13</sup>

SMK 2 Al Hikmah 1 Benda ini dibangun menjadi lembaga pendidikan yang berupaya membangun standar mutu pendidikan dengan kurikulum yang untuk membangun kecerdasan intelektual dan program keahlian saja, tetapi lebih utama adalah pembentukan siswa dengan karakter Islam. Melalui program perencanaan yang matang diharapkan akan melahirkan generasi muslim yang berakhlak mulia dan siap hidup di era yang serba maju seperti sekarang ini.

Lembaga pendidikan ini memiliki visi yaitu “Menjadikan SMK Al Hikmah 2 Sirampog yang Berkualitas Mencerdaskan Anak Bangsa yang menyatu dalam nilai keagamaan”. Sedangkan misinya di antaranya yaitu: a) Mencerdaskan anak bangsa dengan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif; b) Menciptakan nuansa produktif dalam lingkungan; c) Mengajarkan Akhlak dan prilaku yang seusai dengan tuntutan.

Dalam implementasinya, SMK 2 Al Hikmah 1 Benda mengaplikasikan kurikulum pendidikan nasional sesuai dengan yang diatur oleh pemerintah dan juga memadukan antara kurikulum keislaman. Di SMK 2 Al Hikmah 1 Benda ini, sudah berjalan kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dikemas menjadi program unggulan. Selain itu program ini juga menjadi penciri dari SMK 2 Al Hikmah 1 Benda dengan SMK lainnya yang rata-rata hanya terfokus pada bidang kejuruan saja.

Adanya program tersebut tentunya diatur sedemikian rupa sehingga program unggulan ini bisa menjadi nilai lebih bagi SMK 2 Al Hikmah 1 Benda. Salah satu yang menjadikan program

---

<sup>12</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 106-107.

<sup>13</sup> Profil lembaga ini bisa diakses melalui situs web SMK 2 Al Hikmah 1 Benda <https://smkduaalhikmah1.com/#>

ini berhasil adalah dengan adanya sistem pembelajaran yang dibuat dengan sangat baik. Mulai dari penyusunan kurikulum, dewan guru yang profesional, serta kegiatan pembelajaran yang terkonsep sedemikian rupa. Perencanaan ini dimulai dari awal hingga akhir dan selalu dievaluasi guna melakukan perbaikan di kemudian hari.

Peran kepala sekolah dalam merumuskan sistem pembelajaran ini tentunya sangat penting guna menciptakan pembelajaran yang bermutu. Kepala sekolah sangat jeli dalam mengadakan perencanaan ini karena melihat mayoritas siswa SMK 2 Al Hikmah 1 Benda yang notabene adalah santri, sehingga perlu adanya program pembelajaran Al-Quran sekalipun itu berada di sekolah menengah kejuruan. Seperti yang dituturkan oleh Mukmin selaku kepala sekolah SMK 2 Al Hikmah 1 Benda: “Melihat kondisi siswa siswi yang mayoritas adalah santri, sangat disayangkan jika mereka tidak hafal apalagi sampai tidak bisa membaca Al Qur’an dengan baik, tentunya ini akan menjadi memprihatinkan jikalau sampai terjadi hal seperti itu. Akhirnya diadakanlah pembelajaran Al-Qur’an yang sekaligus menjadi salah satu penentu peserta didik dalam kenaikan kelas.<sup>14</sup>

Tidak hanya berhenti di situ, pengadaan program ini tentunya harus disertai dengan perencanaan sistem pembelajaran yang matang, mulai dari manajemen kurikulum pembelajaran yang tersistem, pengadaan guru profesional, perencanaan pembelajaran yang diawasi dengan ketat dan evaluasi berkelanjutan.

### **1. Manajemen Kurikulum Pembelajaran Menghafal Al-Quran**

Manajemen kurikulum yang matang akan menghasilkan pembelajaran yang tersistem. Melalui manajemen ini pembelajaran menghafal Al-Quran menjadi komprehensif dan sistematis. Manajemen kurikulum itu sendiri bisa diartikan sebagai pengelolaan kurikulum secara tersistem sehingga tujuan dari kurikulum itu bisa tercapai dengan baik.<sup>15</sup> Implementasi manajemen kurikulum pembelajaran ini merupakan bagian otonom dari SMK 2 Al Hikmah 1 Benda terhadap kurikulum nasional yang diatur oleh pemerintah. Dengan mempertimbangkan dan memprioritaskan kebutuhan peserta didik, maka kepala sekolah melakukan pembuatan program menghafal Al-Quran. Pembuatan program ini juga tidak terlepas dari capaian visi-misi SMK 2 Al Hikmah 1 Benda.

Perencanaan kurikulum pembelajaran menghafal Al-Quran tentunya menciptakan capaian dari kegiatan ini, di antaranya yaitu siswa SMK hafal Juz 30 atau minimal lancar membaca ayat Al-Quran dengan baik dan benar. Perencanaan ini tentunya melibatkan banyak pihak termasuk stakeholder pendidikan yang ada di SMK 2 Al Hikmah 1 Benda. Adapun yang tergabung kedalam tim pengembangan kurikulum yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah

---

<sup>14</sup> Wawancara dilakukan pada tanggal 02 Maret 2025 dengan Mukmin Nur Ghoni, S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SMK 2 Al Hikmah 1 Benda.

<sup>15</sup> Ibrahim Nasbi, “Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis”, *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 2, Desember 2017, 319.

bagaian kurikulum, koordinator program unggulan, dan guru. Perencanaan kurikulum ini tentunya dilakukan dengan cara menganalisis standar nasional pendidikan dan juga kebutuhan stakeholder.

Wakil kepala sekolah bagian kurikulum juga mencermati bahwa lingkungan SMK yang berada di dalam pondok pesantren sangat mempengaruhi kebijakan yang diambil oleh sekolah. Harapan pengguna pendidikan di SMK yaitu selain membentuk siswa yang teralampil dalam bidang kejuruan, tapi juga kuat dalam pendidikan Islam. Sehingga adanya pembelajaran menghafal Al-Quran memang perlu dilaksanakan dan masuk dalam salah satu manajemen kurikulum pembelajaran SMK 2 Al Hikmah 1 Benda. Seperti yang dituturkan oleh Sholah bahwa “Melalui manajemen kurikulum, perencanaan pembelajaran menghafal Al-Quran akan menjadi tersistem dengan baik sehingga dewan pengajar bisa melakukan perencanaan pembelajaran menghafal Al-Quran sesuai dengan yang telah diatur di dalam kurikulum.”

Selain itu dengan manajemen kurikulum ini juga menjadi cara pencapaian misi SMK 2 Al Hikmah 1 Benda. Salah satu misinya yaitu “*Mengajarkan Akhlak dan prilaku yang sesuai dengan tuntutan*” melalui pembelajaran Al-Quran siswa juga akan dibimbing untuk menjadi insan kamil dan berakhlak mulia. Bisa disimpulkan bahwa dengan penetapan manajemen kurikulum ini akan memperkuat visi dan misi yang pada akhirnya bisa mencapai tujuan dari kurikulum pembelajaran SMK 2 Al Hikmah 1 Benda. Seperti yang diungkapkan oleh Rasman bahwa: hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan manajemen kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum tersebut.<sup>16</sup>

## **2. Pengadaan Guru Profesional**

Guru profesional adalah guru yang menguasai substansi pekerjaannya secara profesional diantaranya yaitu mampu menguasai substansi mata pelajaran secara sistematis, khususnya materi pelajaran yang secara khusus diajarkannya. Seorang guru juga harus bisa memahami psikologi perkembangan sehingga seorang guru dapat memiliki materi pelajaran berdasarkan tingkat kesukaran sesuai dengan masa perkembangan peserta didik yang diajarkan.<sup>17</sup> Seperti yang dilakukan oleh SMK 2 Al Hikmah 1 Benda juga menerapkan hal di atas. Pemilihan guru khusus yang profesional dalam bidang pengajaran Al-Quran, ini merupakan bagian dari perencanaan sistem pembelajaran yang ada di SMK 2 Al Hikmah 1 Benda.

---

<sup>16</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2009). 4.

<sup>17</sup> Ilyas. Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 1, 2022. 34-40.

Guru yang bisa mengajar pada program ini haruslah memiliki kemampuan yang mumpuni, karena dengan guru yang ahli di bidangnya akan terlaksana program-program pendidikan yang secara khusus disusun sesuai dengan kurikulum pembelajaran. Pada perencanaan sistem pembelajaran menghafal Al-Quran SMK 2 Al Hikmah 1 Benda memilih para guru secara ketat dengan kriteria tertentu. Guru ini menjadi satu tim khusus yang melaksanakan pengajar menghafal Al-Quran dan sebagian besar adalah para hafidz/hafidzoh (penghafal Al-Quran).

Guru yang terpilih ini juga harus memenuhi tugas administrasi termasuk di dalamnya adalah membuat perencanaan pembelajaran menghafal Al-Quran. Setiap guru akan dibagi pada tiap-tiap kelas yang berbeda, sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dikarenakan ada yang sudah lancar membaca Al-Quran, ada pula yang belum lancar. Sehingga diperlukan guru yang tepat guna menangani siswa yang berbeda kemampuannya dalam menghafal Al-Quran.

Seperti yang diungkapkan oleh Sowell bahwa kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru harus berhubungan dengan siswa. Tidak hanya berhubungan dengan kegiatan proses belajar mengajar saja, namun juga mencakup kemampuan pada masing-masing siswa yang berbeda-beda. Karena keterhubungan ini yang nantinya masuk kedalam proses bimbingan secara intensif, sehingga dibutuhkan guru yang professional.<sup>18</sup> Selain itu terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan fungsi pengorganisasian ini yaitu terkait dengan pengelompokkan tugas, siapa yang mengerjakan, keputusan tugas yang akan dikerjakan, siapa yang melaporkan dan kepada siapa serta dimana keputusan dibuat, dan juga terdapat konsep wewenang, pendelegasian, serta tanggung jawab.

Dari pemaparan di atas, pemilihan guru profesional ini merupakan perencanaan sistem pembelajaran menghafal Al-Quran. Guru yang dipilih memang berlatar belakang dengan pendidikan khusus Al-Quran atau mereka yang menjalani masa pengabdian dengan waktu yang cukup lama di pondok pesantren sehingga sudah mumpuni untuk mengajarkan Al-Quran.

### **3. Pelaksanaan Perencanaan Sistem Pembelajaran Menghafal Al-Quran**

Pada bagian pelaksanaan perencanaan sistem pembelajaran ini, kepala sekolah tentunya menjadi motor penggerak karena telah menentukan tujuan di dalam kurikulum pembelajaran. Dari arah kebijakan yang dibuat juga harus jelas guna mencapai tujuan pembelajaran menghafal Al-Quran. Efektifitas kinerja kepala sekolah juga menjadi penentu bagi guru pengajar, sehingga manajemen organisasi juga harus diterapkan dengan baik oleh kepala sekolah.

Supervisi juga dilakukan oleh kepala sekolah SMK 2 Al Hikmah 1 Benda guna melihat apakah pelaksanaan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan perencanaan sistem pembelajaran menghafal Al-Quran atau tidak. Ketika pelaksanaan perencanaan ini, kepala

---

<sup>18</sup> Evelyn J Sowell, *Curriculum An Integrative introduction*, (New York: Pearso Education, Inc. tt), 169.

sekolah banyak menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Sehingga kepala sekolah beserta tim akan langsung mengatasi masalah baik dengan cara memeberikan masukan/arahan, atau melakukan perbaikan sistem pembelajaran.

Selain kepala sekolah, guru juga melaksanakan tugasnya dalam hal perencanaan pembelajaran pada tiap pertemuan. Melalui perencanaan yang dibuat sejak awal, maka akan menciptakan pembelajaran yang tersistem sedemikian rupa, mulai dari penentuan metode/pendekatan, bahan ajar, strategi belajar, media pembelajaran tertentu yang digunakan dalam pembelajaran. Ini menandakan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip dan perencanaan sistem pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan kurikulum.

Dalam pelaksanaan perencanaan ini ada beberapa tugas yang dikerjakan oleh guru di antaranya yaitu: a) menyiapkan bahan ajar; b) menyiapkan media ajar; c) menyiapkan perangkat administrasi berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar hadir, daftar nilai siswa, serta jurnal pembelajaran.

Pelaksanaan ini juga melibatkan semua masyarakat sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, murid, serta pegawai/tata usaha. Semua melakukan kegiatan pengawasan agar tercipta lingkungan yang kondusif bagi kegiatan belajar mengajar. Kebersamaan dalam menjalankan perencanaan ini akan menciptakan hubungan baik antar sesama anggota, menimbulkan rasa saling peduli dan bergotong royong sebagai masyarakat sekolah. Karena di semua lini sudah tersistem dengan baik, proses perencanaan sistem pembelajaran menghafal Al-Quran juga berjalan dengan optimal. Saat ini sudah banyak siswa yang hafal Juz 30 atau minimal hafal surat pilihan seperti Surat Yasin, Waqiah, Al-Mulk, Ar-Rohman.

Dari pemaparan tersebut terlihat bahwa fungsi perencanaan sistem pembelajaran sudah dijalankan dengan baik. Pelaksanaan perencanaan ini membuat pengorganisasian/koordinasi yang sudah disusun berjalan dengan lancar guna mencapai tujuan yang telah diatur di dalam kurikulum. Terbukti dengan banyak siswa yang telah melampaui standar hafalan Al-Quran, dengan demikian perencanaan ini benar-benar berjalan sesuai dengan yang sudah dibuat.

#### **4. Evaluasi Perencanaan Sistem Pembelajaran Menghafal Al-Quran**

Evaluasi perencanaan ini dilakukan oleh semua komponen SMK 2 Al-Hikmah Benda. Pada tahapan ini, setiap komponen tujuan pembelajaran dilakukan penilaian apakah sudah berjalan dengan maksimal atau belum.

Sedangkan evaluasi pada perencanaan pembelajaran yaitu berupa seberapa banyak siswa yang sudah hafal surat wajib atau ayat Al-Quran. Pada pengawasan evaluasi perencanaan ini tentunya terdapat kriteria kelulusan minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa. Penilaian dilakukan kepada para siswa dengan diuji langsung oleh guru dan juga dibuat catatan pada

setiap siswa. Selain itu guru melakukan catatan lapangan yang menilai aktivitas hafalan, partisipasi, sikap, etika, serta capaian hafalan siswa per-semester. Penilaian ini juga menjadi bagian dari Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester.

Evaluasi merupakan kegiatan akhir yang harus dijalani oleh semua pihak dalam melihat keberhasilan perencanaan pembelajaran, oleh karena itu evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memperbaiki pembelajaran dan membimbing pertumbuhan siswa.<sup>19</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa mengemukakan bahwa “Penilaian hasil belajar siswa dapat dilakukan terhadap program, proses, dan hasil belajar”.<sup>20</sup>

Evaluasi juga dilakukan terhadap guru pengampu, apakah guru tersebut sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran atau belum. Penilaian ini bisa dilihat dari dokumen perangkat administrasi yang harus diisi selama satu semester. Dari dokumen tersebut maka terlihat guru yang sudah memenuhi standar perencanaan atau belum. Selain itu dokumen tersebut menjadi bahan masukan kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum guna menyempurnakan perencanaan yang akan dibuat di semester mendatang.

Pada tahapan evaluasi perencanaan pembelajaran ini peran kepala sekolah sangatlah penting. Agar evaluasi ini berjalan sesuai dengan tujuan, maka harus dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab serta objektif dalam menilai perencanaan yang telah dibuat. Tujuannya adalah untuk membuat perencanaan sistem pembelajaran dengan peningkatan mutu dan bersifat berkelanjutan di masa yang akan datang. Cara inilah yang diharapkan akan menjadi cara meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda.

Dari hasil evaluasi perencanaan, oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Guru Pengampu masing-masing melaporkan semua aktifitas dan data temuan yang dijalankan sesuai dengan perencanaan. Data ini juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna melaksanakan pengembangan kurikulum pembelajaran. Aktivitas pengembangan kurikulum ini dijalankan dari menganalisis konteks, kebutuhan, dan juga standar nasional pendidikan dalam hal pencapaian standarisasi kurikulum pembelajaran. Di lihat di lapangan bahwa SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda telah melaksanakan pengembangan kurikulum pada program menghafal Al-Quran yang berjalan secara efektif yaitu dengan menyesuaikan kondisi dan karakteristik terhadap pengembangan kemampuan siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi data dan analisis yang penulis jabarkan, maka hasil dari penelitian ini yaitu perencanaan sistem pembelajaran menghafal Al-Quran di SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda

---

<sup>19</sup> Eko Budi Santoso, Dkk., Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Di Smp Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan, *Al-Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 01 No. 03 (2023) : 146-155

<sup>20</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 209.

telah dijalankan dengan baik. Proses ini dimulai dari perancangan kurikulum pembelajaran, manajemen kurikulum, pemilihan guru yang profesional, pelaksanaan perencanaan sistem pembelajaran, dan evaluasi perencanaan sistem pembelajaran menghafal Al-Quran. Kegiatan ini tentunya dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda. Melalui aktifitas perencanaan sistem pembelajaran, maka mutu pendidikan juga akan semakin berkualitas. Hal ini memang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan guna membentuk pendidikan yang unggul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed). California: SAGE Publications.
- Ilyas. 2022. Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 1, 34-40.
- Miles, M. B, Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2020. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Fourth edition). California: SAGE.
- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasbi, Ibrahim. 2017. “Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis”, *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 2, Desember.
- Kusaeri, Kusaeri, and Rangga Sa’adillah. “Telaah Epistemologis Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 2 (September 7, 2015): 344-372. Accessed July 9, 2025. <https://islamica.uinsa.ac.id/index.php/islamica/article/view/231>.
- Rachman, Fathor. 2018. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran, *Jurnal Al-Wijdán: Journal Of Islamic Education Studies*. Volume III, Nomor 2, November.
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu. 1990. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: ALFABETA.
- Santoso,Eko Budi, Dkk. 2023. Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Di Smp Qur’an Darul Fattah Lampung Selatan, *Al-Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 01 No. 03, 146-155
- Sa’adillah, Rangga. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berparadigma Kontekstual (Telaah Contextual Teaching and Learning Perspektif Teori Belajar)”. *Jurnal TARBAWI* 4, no. 1

(August 11, 2017): 119–130. Accessed July 9, 2025.

<https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/42>.

Siagian, S.P. 1981. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.

Sowell, Evelyn J. Tt. *Curriculum An Integrative introduction*. New York: Pearso Education, Inc.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*

(Cet. 6). Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairi. 2021. *Perencanaan Sistem Pembelajaran (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Idea Press.